

Access Free Agenda Mendesak Bangsa Selamatkan Indonesia M Amien Rais Read Pdf Free

Agenda mendesak bangsa [Pajak & Pendanaan Peradaban Indonesia Indonesian Syariah](#) **Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Di Persimpangan Jalan** [Kampanye Moderasi Beragama: Dari Tradisional Menuju Digital](#) **10 Isu Global di Dunia Islam** *JALAN TERJAL MENUJU PEMILU 2014 Organisasi Gerakan Islamis dan Keamanan di Jawa Barat dan Banten* **Kebangkitan Islam BICED 2019** [The Next Civilization](#) **Di Bawah Naung Khittah Perjuangan HMI** [Wajah Media Facee Untuk UKM](#) [REVITALISASI CINTA TANAH AIR](#) [Tantangan Bangsa Indonesia dalam Menghadapi Era Society 5.0](#) [Psikologi Untuk Indonesia Maju dan Beretika](#) **Bahagia Dunia, Bahagia Akhirat** **Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia** *Agama dan Politik Identitas dalam Kerangka Sosial Islam and Society in Contemporary Indonesia* **Politik Syariat Islam PETUAH PANCASILA untuk Akuntabilitas Partai Politik** *RIHLAH CORONA VIRUS DI NUSANTARA (Paradigma Fenomena di Bumi Maritim)* **Jang Oetama: Jejak dan Perjuangan HOS Tjokroaminoto (Edisi Revisi)** [Hizbut Tahrir Indonesia and Political Islam](#) **BANGUN INDUSTRI DESA SELAMATKAN BANGSA : Strategi Pembangunan Industri Desa di Kabupaten Kaur, Bengkulu** **Majalah Bhayangkara Dhahanapura Edisi VI - April 2015 Argumen Islam untuk pluralisme** [Kado Anak Negeri untuk Sang Presiden Membongkar Berhala Sosial-Politik Di Era Indonesia Modern](#) **Arus Baru Radikal Islam (Rev) Gugatan Derivatif** *Jangan Bunuh KPK Islam dalam bingkai keindonesiaan dan kemanusiaan* *PUBLIC POLICY 6 - Edisi Revisi* **Kebijakan Publik: Agenda para Pemimpin Kebijakan Publik: Perbandingan, Praktik, dan Ideal** **Kebijakan Publik: Dari Jenis hingga Arti Penting** [Pendidikan dalam Perspektif Global](#) **Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam dan HAM** **Keuangan Publik Islami: Pendekatan Teoritis dan Sejarah**

As recognized, adventure as capably as experience not quite lesson, amusement, as competently as arrangement can be gotten by just checking out a books **Agenda Mendesak Bangsa Selamatkan Indonesia M Amien Rais** as a consequence it is not directly done, you could acknowledge even more re this life, on the subject of the world.

We come up with the money for you this proper as skillfully as simple pretension to acquire those all. We find the money for Agenda Mendesak Bangsa Selamatkan Indonesia M Amien Rais and numerous ebook collections from fictions to scientific research in any way. among them is this Agenda Mendesak Bangsa Selamatkan Indonesia M Amien Rais that can be your partner.

Thank you very much for downloading **Agenda Mendesak Bangsa**

Selamatkan Indonesia M Amien Rais. As you may know, people have search numerous times for their chosen novels like this Agenda Mendesak Bangsa Selamatkan Indonesia M Amien Rais, but end up in infectious downloads. Rather than reading a good book with a cup of tea in the afternoon, instead they cope with some malicious virus inside their computer.

Agenda Mendesak Bangsa Selamatkan Indonesia M Amien Rais is available in our book collection an online access to it is set as public so you can download it instantly.

Our books collection hosts in multiple locations, allowing you to get the most less latency time to download any of our books like this one. Merely said, the Agenda Mendesak Bangsa Selamatkan Indonesia M Amien Rais is universally compatible with any devices to read

Thank you certainly much for downloading **Agenda Mendesak Bangsa Selamatkan Indonesia M Amien Rais**. Maybe you have knowledge that, people have look numerous time for their favorite books subsequent to this Agenda Mendesak Bangsa Selamatkan Indonesia M Amien Rais, but stop occurring in harmful downloads.

Rather than enjoying a good book in the manner of a mug of coffee in the afternoon, on the other hand they juggled later some harmful virus inside their computer. **Agenda Mendesak Bangsa Selamatkan Indonesia M Amien Rais** is comprehensible in our digital library an online entry to it is set as public therefore you can download it instantly. Our digital library saves in multipart countries, allowing you to get the most less latency epoch to download any of our books with this one. Merely said, the Agenda Mendesak Bangsa Selamatkan Indonesia M Amien Rais is universally compatible taking into consideration any devices to read.

Yeah, reviewing a books **Agenda Mendesak Bangsa Selamatkan Indonesia M Amien Rais** could grow your near connections listings. This is just one of the solutions for you to be successful. As understood, success does not recommend that you have astounding points.

Comprehending as skillfully as understanding even more than supplementary will allow each success. bordering to, the declaration as without difficulty as keenness of this Agenda Mendesak Bangsa Selamatkan Indonesia M Amien Rais can be taken as skillfully as picked to act.

Mutu terus bergerak dan berubah. Spesifikasi dan kualifikasi juga

terus meningkat. Oleh karena itu, prinsip kompetisi berbasis mutu dan kompetensi perlu terus dibuka untuk semua. Spesifikasi mutu dan kualifikasi kompetensi dalam kompetisi, adalah suatu yang tidak bisa dikompromikan. Apa yang dulu bermutu sekarang sudah tertinggal, bahkan dianggap usang dan tidak bermutu. Berkompromi dengan mutu adalah suatu tindakan tidak bermutu. Sedikit bermutu adalah tidak cukup bermutu. Cukup bermutu adalah tidak cukup bermutu. Mendidik dan memberi pembelajaran tanpa mutu berarti sama dengan membagi-bagi ketertinggalan mutu dan perbaikan mutu maka sama artinya, dengan membagi-bagi ketertinggalan mutu dan kebodohan. Sebab, pendidikan yang tidak bermutu dapat menjadi instrumen untuk membagi kebodohan kepada anak bangsa (education as an instrument to share of stupidity among nations). Gagasan dan pemikiran dalam buku ini, mencoba mengeksplorasi apa yang menjadi kebutuhan mutu terbaik bagi pendidikan Indonesia di masa. Apa sistem yang perlu dibangun untuk memperoleh pendidikan bermutu? Ternyata ada banyak kebutuhan mutu yang harus dirajut dan dilakukan secara terpadu, seperti menyiapkan segala kebutuhan yang dipersyaratkan oleh mutu, membangun asritektur dan rumah mutu, memperkuat infrastruktur mutu, manajemen dan tata kelola mutu, perbaikan mutu berkelanjutan, dan sebagainya. Ternyata ada sederet panjang masalah mutu dalam manajeme dan tata kelola pendidikan Indonesia. Penulis menemukan inspirasi cukup dengan satu kata "arsitektur", yang bisa merajut dan bisa menggambarkan semua kebutuhan mutu pendidikan Indonesia ke depan. **RIHLAH CORONA VIRUS DI NUSANTARA (Paradigma Fenomena di Bumi Maritim)** **PENULIS:** Dr. NURHADI, S.Pd.I., S.E.Sy., S.H., M.Sy., MH., M.Pd., Agustian Deny Ardiansyah, Gr., S.Pd., Dian Dwi OkPutra, S.HI, M.Sy., Dkk. Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-281-244-4 Terbit : Juni 2020 [www.guepedia.com](#) **Sinopsis:** Mui Terbitkan Fatwa Larangan Sholat Berjamaah Di Daerah Darurat Corona, Polemik Fatwa Mui No. 14 Th 2020 Untukantisipasi Virus Corona, Cerita "Lockdown", Lockdown Dan Social Distancing Menurut Pandangan Islam, Harus Produktif, Berlindung Ke Masjid, Surati Jokowi, Icmi Minta Pembatasan Tempat Ibadah Dievaluasi, Palestina Bebas Corona, Antibodi Corona, Ujian Yang Terjawab, Corona Dan Kekuasaan Ilahi, Membaca Gerakan Musuh !, Arahan Ib-Hrs Dari Kota Suci Mekkah, Nabi Muhammad Di Mata Orang Barat, Maqashid Syar'i Dan Haramnya Menghentikan Fungsi Masjid, Install Ulang Tata Kehidupan, Irisan Bawang Merah !!! **Lawan Covid-19, Jamaah Tablig Donor Darah Bantu Pasien Korban Virus Corona Di India, Praktisi Farmasi Dari UGM, Garam Dapur Nacl Vs Corona, Cara Mendapatkanlailatul Qadar Pada Masa Covid -19, Ramadhan Di Tengah Pandemi Covid-19.** [www.guepedia.com](#) Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys Media tak ubahnya dengan manusia. Kadang berwajah dua, menampakkan manis di depan, namun di belakang

punya wajah yang “licik”. Itulah media saat ini, terutama di Indonesia. Melalui berbagai pernyataan-pernyataan entah pemimpin redaksinya, hingga Chief Executive Officer (CEO)-nya, seakan-akan mengatakan bahwa medianya lah yang paling baik dan berhak menjadi rujukan. Namun sebenarnya, rupa mereka di belakang sama saja: saling menjatuhkan, punya kepentingan politik tertentu, dan sebagainya. Buku “Wajah Media” yang saat ini ada di tangan pembaca sekalian sejatinya adalah kumpulan opini dari penulis baik di media massa maupun di blog pribadinya. Beberapa opini pun ada yang dibiarkan utuh apa adanya, namun ada pula yang di-update agar mengikuti perkembangan zaman. Tak hanya cocok bagi kalangan akademisi maupun mahasiswa yang mengambil konsentrasi Jurnalistik dan Studi Media ataupun yang berada di Fakultas atau Program Studi Ilmu Komunikasi, namun cocok untuk para orang tua agar mampu menyajikan tayangan yang bermutu di rumah, ataupun bagi praktisi dan kalangan lainnya sebagai bahan diskusi. Gugatan derivatif (derivative action) didefinisikan sebagai gugatan pemegang saham atas nama dan mewakili perseroan terhadap anggota direksi yang telah melakukan kesalahan dan merugikan perseroan. Gugatan tersebut diajukan karena perseroan tidak mempunyai kehendak untuk menuntut atau memulihkan hak-haknya, dengan alasan tertentu. Dapat dikatakan, konsep Derivative Action memberikan hak kepada pemegang saham minoritas untuk mengambil tindakan luar biasa melalui pengadilan, dengan tujuan agar hak-hak perseroan dapat dipulihkan atau tidak dirugikan. Buku ini membahas kepribadian (legal personality) hukum perusahaan, sejarah dan konsep gugatan derivatif (derivative action), perlindungan hukum terhadap pemegang saham minoritas dan tanggung jawab direksi, perbandingan derivative action dalam sistem hukum common law dan civil law. Buku ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengetahui gugatan derivatif dan permasalahannya yang memberikan haknya kepada pemegang saham minoritas untuk mengambil tindakan yang luar biasa agar hak perseroan dapat dipulihkan atau tidak dirugikan. Dalam hal ini, bukan mahasiswa saja yang membutuhkan buku ini, tetapi juga pengurus suatu perseroan atau perusahaan, pengusaha, praktisi dan penegak hukum, serta akademis. Keunggulan suatu negara semakin ditentukan oleh fakta, apakah ia memiliki kebijakan-kebijakan publik yang unggul atau sebaliknya. Masalahnya, tidak cukup banyak para pimpinan pemerintahan dan negara yang mahfum bahwa kebijakan publik menjadi penentu kelangsungan hidup bangsanya. Kebijakan publik ibarat tuangan di hulu sungai. Jika para pemimpin negara menuang warna biru, birulah seluruh aliran sungai. Jika yang dituang merah, merahlah seluruh sungai. Jika dituang madu, manislah semuanya. Kebijakan publik adalah keputusan politik yang melembaga, keputusan yang dibuat oleh negara sebagai strategi untuk merealisasikan tujuan negara yang bersangkutan. Kebijakan publik adalah strategi untuk mengantar masyarakat pada masa awal, memasuki masyarakat pada masa transisi, untuk menuju masyarakat yang dicita-citakan.

KEBIJAKAN PUBLIK ADALAH MASALAH MEMBUAT KEPUTUSAN ATAS PILIHAN-PILIHAN MASA DEPAN. Kebijakan publik adalah menciptakan masa depan pada HARI INI. Masalahnya, sebagian besar

kebijakan publik dibuat dengan asal-asalan, dengan analogi, bahkan intuisi. Kesembronoan berlanjut sampai dengan implementasi kebijakan. Kesembronoan juga terjadi pada tataran manajemennya, ketika kebijakan publik disusun atas rangkaian perumusan, implementasi, dan evaluasi. Kebijakan publik tidak cukup dievaluasi, tetapi dikendalikan. Tanpa pengendalian kebijakan, kebijakan publik mudah untuk gagal menjadi kebijakan yang direbut dan diselewengkan pihak lain (derailed policy implementation). Buku ini memberikan gambaran tentang mengapa kita perlu membangun suatu negara dengan kebijakan publik yang unggul dan bagaimana? Disusun dengan keyakinan, bahwa tidak ada satu negara pun di dunia, khususnya negara-negara berkembang, lebih khusus lagi Indonesia, yang tidak mampu membangun kebijakan publik yang unggul untuk menghebatkan bangsa. Indonesia, sebagaimana setiap negara berkembang di dunia, dapat dan pasti bisa melakukannya, dengan dua syarat memahami arti penting kebijakan publik dan menyepakati bahwa memang sungguh-sungguh penting, dan mengetahui secara pasti bagaimana membangunnya. Dan, buku ini hanya tentang kedua hal itu! Urgent agenda to save Indonesia by providing solutions to overcome the current economic and social crisis in Indonesia. Buku ini pada dasarnya bertujuan untuk memberikan jawaban atas minimnya referensi tentang kampanye moderasi beragama baik secara langsung (offline) maupun di media sosial (online). Tentunya, hal ini berdasar pada “tuduhan” para akademisi yang berpandangan bahwa kampanye moderasi beragama tidak harus digaungkan karena pada dasarnya masyarakat Indonesia sudah sangat moderat. Ditambah anggapan bahwa fenomena radikalisme internet bukanlah faktor primer pembentukan sikap radikal. Historical perspectives on the existence of Islam in Indonesia and its contribution to the construction of Indonesian politics, government, and social structure. Keberanian seperti yang dimiliki Prof. Dr. Nanat Fatah Natsir menjawab lantang pertanyaan: “peradaban mana yang akan menjadi peradaban masa depan?” dengan “peradaban Indonesia”, jarang ditemui di antara banyak orang yang sedang gelisah karena melihat begitu seringnya benih semangat pluralitas tercabik-cabik oleh pertikaian bernuansa sara di negeri yang memiliki lebih dari 1.200 suku bangsa ini. Terbiasa dengan suasana pertikaian membuat orang kehilangan “keberanian” untuk berefleksi kritis – seimbang terhadap realitas peradaban, apalagi melakukan “kritik diri”. Akibatnya, orang tidak mampu menemukan titik-titik temu nilai peradaban, dan karena itu juga tidak mampu membawa bangsa Indonesia ke depan untuk memperjuangkan keadilan, rasionalitas, transendensi dan harmoni secara lebih kontekstual dalam ruang dialog antarperadaban. Pemikiran optimistis-moderat Prof. Nanat dalam buku The Next Civilisation akan menjadi inspirasi bagi pemimpin (muda) bangsa Indonesia, yang akan sepakat dengan Prof. Nanat: “[...], sekali lagi, penulis masih On awakening of Islam. Buku ini merupakan sebuah kritik atas konsep akuntabilitas partai politik yang telah mengkhianati nilai-nilai Pancasila. Ideologi Pancasila hanya dijadikan slogan dan mantra politik untuk melegitimasi pendirian partai. Fenomena banyaknya kader partai politik yang terjerat dalam korupsi, kolusi dan nepotisme. Bukti bahwa

amanah Pancasila terutama dalam pertarungan partai politik dalam kanca perpolitikan di Indonesia telah terdegradasi oleh kepentingan antar elit penguasa. Hal tersebut telah bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Konsep akuntabilitas partai politik berdasarkan amanat perundang-undangan Pasal 39 (1) berbunyi pengelolaan keuangan Partai Politik dilakukan secara transparan dan akuntabel, hanya simbol untuk mempertahankan kekuasaan, karena partai politik gagal mengemban amanah tersebut. Issues on implementation of Islamic law in several countries. Buku ini secara umum menguraikan tentang: apa itu keuangan publik, sejauh mana peran pemerintah dalam keuangan publik, peran ekonomi zakat dan nonzakat sebagai sumber penerimaan negara (tinjauan sejarah dan kekinian), esensi distribusi keuangan zakat dan nonzakat, kebijakan fiskal dalam anggaran belanja, kebijakan utang perspektif ekonomi Islam, institusi keuangan publik dalam ekonomi Islam, isu kontemporer dan keuangan publik Islam, dan ditutup dengan sedikit aplikasi kasus fiscal policy di negara middle east. Buku persembahkan penerbit PrenadaMediaGroup □Buku yang sarat dengan hikmah dan pelajaran untuk menjadikan sabar dan shalat sebagai pemompa seManga, Manhua & Manhwat agar dapat keluar dari kemelut hidup. □□Prof. Dr. H. Asep Muhyiddin, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung Intensitas komunikasi dengan Allah melalui shalat akan mengarahkan tujuan hidup kita. Shalat, doa, dan sabar akan menjadi tembok kokoh dalam jiwa kita. Shalat akan mengeluarkan kita dari impitan hidup sebab Allah selalu menyertai di mana pun kita berada. Allah selalu melindungi hamba-Nya yang rajin mengutarakan segala kondisi jiwanya kepada Allah melalui shalat. Di dalam shalat ada pengucapan nama-nama Allah sehingga membimbing jiwa dan mengarahkan kita agar tidak terpuruk. Di dalam buku ini, kita akan menemukan pembahasan tentang: 1. Efek positif shalat bagi jiwa kita. 2. Langkah praktis mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. 3. Panduan shalat yang baik, benar, dan sesuai tuntunan Rasulullah saw. 4. Shalat yang berdampak pada kesehatan lahir dan batin. 5. Ketenteraman jiwa, ketenangan hati, dan kekuatan diri. 6. SeManga, Manhua & Manhwat bekerja dan berusaha ketika kesulitan menerpa. 7. Jalan keluar yang diberikan Allah untuk keluar dari kemelut hidup. Allah Swt., berfirman, □Dan janganlah kalian berputus asa dari rahmat Allah karena sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali orang-orang kafir. □ (QS. Yusuf [12]: 87) Keunggulan suatu negara semakin ditentukan oleh fakta, apakah ia memiliki kebijakan-kebijakan publik yang unggul atau sebaliknya. Masalahnya, tidak cukup banyak para pimpinan pemerintahan dan negara yang mahfum bahwa kebijakan publik menjadi penentu kelangsungan hidup bangsanya. Kebijakan publik ibarat tuangan di hulu sungai. Jika para pemimpin negara menuang warna biru, birulah seluruh aliran sungai. Jika yang dituang merah, merahlah seluruh sungai. Jika dituang madu, manislah semuanya. Kebijakan publik adalah keputusan politik yang melembaga, keputusan yang dibuat oleh negara sebagai strategi untuk merealisasikan tujuan negara yang bersangkutan. Kebijakan publik adalah strategi untuk mengantar masyarakat pada masa awal, memasuki masyarakat pada masa transisi, untuk menuju masyarakat

yang dicita-citakan. KEBIJAKAN PUBLIK ADALAH MASALAH MEMBUAT KEPUTUSAN ATAS PILIHAN-PILIHAN MASA DEPAN. Kebijakan publik adalah menciptakan masa depan pada HARI INI. Masalahnya, sebagian besar kebijakan publik dibuat dengan asal-asalan, dengan analogi, bahkan intuisi. Kesembronoan berlanjut sampai dengan implementasi kebijakan. Kesembronoan juga terjadi pada tataran manajemennya, ketika kebijakan publik disusun atas rangkaian perumusan, implementasi, dan evaluasi. Kebijakan publik tidak cukup dievaluasi, tetapi dikendalikan. Tanpa pengendalian kebijakan, kebijakan publik mudah untuk gagal menjadi kebijakan yang direbut dan diselewengkan pihak lain (derailed policy implementation). Buku ini memberikan gambaran tentang mengapa kita perlu membangun suatu negara dengan kebijakan publik yang unggul dan bagaimana? Disusun dengan keyakinan, bahwa tidak ada satu negara pun di dunia, khususnya negara-negara berkembang, lebih khusus lagi Indonesia, yang tidak mampu membangun kebijakan publik yang unggul untuk mengangkat bangsa. Indonesia, sebagaimana setiap negara berkembang di dunia, dapat dan pasti bisa melakukannya, dengan dua syarat memahami arti penting kebijakan publik dan menyepakati bahwa memang sungguh-sungguh penting, dan mengetahui secara pasti bagaimana membangunnya. Dan, buku ini hanya tentang kedua hal itu! This book offers a timely examination of Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), a chapter of the transnational movement Hizb ut-Tahrir (HT), whose key aim is the revival of the caliphate. It cautions against an overly simplistic read of a group like HTI and political Islam in Indonesia. While there is much to laud, particularly with regard to how leaders in Indonesia have attempted to counteract Islamist extremism, insofar as the trajectory of non-violent Islamism in Indonesia is concerned there are clear reasons for apprehension. Groups like the HTI have been adept at using the democratic space in Indonesia to propound their illiberal objectives, including encouraging the curtailment of Indonesian art forms deemed un-Islamic, and more importantly pushing for certain Islamic sects, such as the Ahmadiyahs, to be banned. Yet, despite its extreme posturing, HTI is accepted as a mainstream Muslim organization. As such, the Indonesian chapter of Hizb ut-Tahrir represents a unique case: unlike other chapters, which are deemed extreme and fringe, HTI, though radical, still exists within the space provided by the Indonesian religio-political landscape. This book offers new insights into HTI's history, organizational structure and ideology, adding considerable new details about HTI and correcting errors in existing literature, while directing its primary focus on explaining HTI's rapid growth in Indonesia. The central argument is that the key to understanding HTI's growth lies in the role collective identity plays in attracting new members and retaining its existing members within the party. Factors such as institutional and non-institutional opportunities within the Indonesian political system, HTI's resource mobilization strategies and the anti-systemic ideology of HTI serve as political, organizational and religious incentives for individuals to join the party and launch collective action. This goes on to emphasize and show that collective identity remains the most crucial factor in the party's

growth. Analysing this process of collective identity formation and its impact on recruitment and membership retention is central to this book. This book will be of much interest to students of Southeast Asian politics, regional security, political Islam, and International Relations in general. Selama lebih dari seabad, konsensus ilmiah meramalkan penurunan agama sebagai kekuatan sosial sebagai akibat dari modernisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemajuan sosial, atau Revolusi komunis. Namun dalam praktiknya, agama telah menunjukkan sedikit tanda berkurang pentingnya di depan umum. Apakah mempertimbangkan Revolusi Iran tahun 1979, munculnya Hak Agama di Amerika Serikat pada 1980-an, ledakan kekerasan sektarian di tempat-tempat seperti Irlandia Utara, India, Lebanon, dan Bosnia-Herzegovina, penyebaran kelompok-kelompok Islam militan seperti Al Qaeda, Boko Haram, Al-Shabaab, dan ISIS, serangan 11 September 2001 di Amerika Serikat, atau peran agama dalam mendukung gerakan demokrasi di bagian Amerika Latin, Afrika, Eropa Timur, dan Asia, agama tetap menjadi faktor kuat dalam kehidupan sosial dan politik. Ilmuwan sosial memilikinya baru belakangan ini mulai menyadari bahwa agama adalah kekuatan yang perlu dipahami dengan lebih baik. As an annual event, 1st Bukittinggi International Conference on Education (BICED) 2019 continued the agenda to bring together researcher, academics, experts and professionals in examining selected theme by applying multidisciplinary approaches. In 2019, IAIN Bukittinggi successfully held this event for the first time in 17-18 October at Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, West Sumatera, Indonesia. There were 64 papers presented during 2 days at the conference from any kind of stakeholders related with Education, Information Technology, and Mathematics. Each contributed paper was refereed before being accepted for publication. The double-blind peer reviewed was used in the paper selection. From all papers submitted, there were 38 papers were accepted successfully for publication based on their area of interest, relevance, research by applying multidisciplinary. Buku ini mencoba mencari sekelumit jalan keluar dari permasalahan kita bersama. Di sini, penulis mencoba meracik ramuan Obat-obatan dan sedikit merangkai Mantra-mantra yang setidaknya dapat mengurangi beban penyakit sosial, yang sejak lama diderita oleh bangsa yang sama-sama kita cintai ini. Sebagian pembaca mungkin setuju dengan sejumlah resep dan sederet mantra-mantra yang disajikan dalam tulisan ini, sebagian lainnya mungkin tidak setuju atau bahkan cenderung marah. Dalam tulisan saya ini mungkin banyak kelemahan di sana sini, tetapi ini merupakan sebuah ikhtiar untuk memperluas cakrawala pemikiran kita bersama yang kiranya dapat dijadikan sebagai solusi atas keterkungkungan bangsa ini. Intinya, permasalahan apa pun yang sedang menimpah kita dan musibah apa pun yang sedang merundung kita, maka kita harus tetap meluruskan akidah dan tetap bersandar kepada Tuhan yang memberi kita hidup, yang memberi kita cobaan, dan Dia juga yang bakal memberi solusi bagi kita semua, yang tiada lain yaitu Tuhan Yang Maha Esa. *** Persembahan penerbit Kencana (Prenadamedia Group) buku ini berisi tentang BAB I KONSEPSI PERSPEKTIF GLOBAL BAB II INTERNASIONALISASI PENDIDIKAN

PERSPEKTIF GLOBAL BAB III PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF GLOBAL BAB IV URGENSI WAWASAN PERSPEKTIF GLOBAL BAB V PENTINGNYA KESADARAN DALAM PERSPEKTIF GLOBAL BAB VI GLOBALISASI PENDIDIKAN BAB VI GLOBALISASI PENDIDIKAN BAB VII IMPLEMENTASI PERSPEKTIF GLOBAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR BAB VIII PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF GLOBAL BAB IX KONSEP DASAR PENDIDIKAN MULTIKULTURAN DI ERA GLOBAL BAB X KEMAJEMUKAN KESADARAN DALAM PERSPEKTIF GLOBAL BAB XI PERSPEKTIF GLOBAL DILIHAT DARI SUDUT ILMU-ILMU SOSIAL DAN ILMU LAIN YANG TERKAIT BAB XII KEHIDUPAN MANUSIA DI TENGAH-TENGAH PERSPEKTIF GLOBAL BAB XIII ISSU- ISSU AKTUAL DITENGAH-TENGAH PERSPEKTIF GLOBAL Discusses the creation a national school of Islamic law in Indonesia. Presents a complex range of references for syariah including the formal structures of a 'new fiqh', philosophies of law, transmissions of syariah through tertiary curricula and the Friday sermon in mosques, a bureaucratic form for conducting the Hajj, and contemporary debates on syariah values as expressions of public morality. Banyak permasalahan global saat ini telah menjadi topik agenda dalam setiap pertemuan negara-negara di dunia tiap tahunnya. Tema permasalahan global yang diangkat dalam buku ini pun merupakan tuntutan akan hal yang dibutuhkan oleh masyarakat internasional khususnya di Dunia Islam, sehingga diharapkan pembaca dapat ikut tergugah akan permasalahan yang sedang berkembang akhir-akhir ini. Di dalam buku ini akan diuraikan 10 Isu Global di Dunia Islam seperti misalnya: Palestina, Globalisasi, Konflik dan Perdamaian, Terorisme, Pangan, Kemiskinan, Energi, Lingkungan Hidup, HAM dan Demokrasi. Ketika tema yang diusung merupakan kebutuhan sebuah penyelesaian akan permasalahan global, maka kurang berhasilnya masing-masing upaya penyelesaian itu tidak hanya mendorong timbulnya penyelesaian baru tetapi juga definisi serta pandangan alternatif baru yang lebih tepat mengenai isu-isu tersebut. Oleh karenanya buku ini juga akan menjelaskannya dari sudut pandangan hidup Islam. Disajikan dengan bahasa tulisan yang sederhana dan sistematis, dengan harapan semoga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik serta mudah untuk dimengerti. Ini merupakan saat yang tepat untuk memperkuat kapasitas dan mengejar berbagai ketertinggalan negara-negara di Dunia Islam akan respon global, inilah waktu yang sesuai untuk mengenalkan dan mengembalikan citra Islam setelah begitu lama terabaikan akibat dipisahkannya dari kehidupan umat ini. Buku yang ada di hadapan sidang pembaca ini awalnya adalah kajian yang disiapkan atas permintaan Indonesia Corruption Watch. Menyambut masa kerja Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang ke-12, ICW meminta sayamelakukan evaluasi atas keberadaan dan kinerja KPK. Evaluasi dilakukan dari sisi pandang hukum tata negara, bidang yang selama ini saya pelajari. Tentu permintaan dari lembaga sekelas ICW, yang telah diakui kredibilitas dan kapasitasnya tidak hanya secara nasional tetapi juga internasional terakhir di tahun 2015, ICWdinominasikan untuk meraih penghargaanAllard Prize for International Integrity adalah suatu kehormatan bagi saya. Meskipun

dimaksudkan hanya menjadi bahan kajian yang ringkas, saya menganggap evaluasi KPK tersebut terlalu penting untuk disajikan “seadanya”. Maka, meskipun diberikan waktu hanya dua minggu, penulis memutuskan untuk melakukan kajian yang lebih serius, dan akhirnya menghasilkan tulisan 135 halaman, dengan judul “Memperkuat Desain Kelembagaan KPK”, tentu masih dengan sisi pandang hukum tata negara. Meskipun sudah jauh dari rencana awal, yang hanya merupakan kajian singkat, saya memandang perlu untuk memperbaiki kajian untuk ICW itu, dan menyajikan dalam bentuk yang lebih lengkap, dan akhirnya dibukukan. Maka, hadirilah buku ini. Momentum penerbitannya yang tepat, di tengahnya rencana revisi Undang-Undang KPK, diharapkan dapat memberikan masukan yang lebih akademik, di samping praktik, atas eksistensi KPK. Terakhir, dalam konsultasi antara Presiden dan DPR, disepakati bahwa RUU Perubahan UU KPK akan ditunda pembahasannya, namun tidak dihentikan. Sosialisasi dan diskusi dengan masyarakat luas akan terlebih dahulu dilakukan, sebelum rencana revisi dilanjutkan. Maka, buku dengan berbagai argumen bagaimana sebaiknya penguatan KPK dilakukan ini, menjadi makin relevan untuk hadir. Harapannya, buku ini bisa menjadi salah satu rujukan panduan agar KPK sebagaimana disepakati bahkan oleh kelompok yang mendukung revisi UU KPK, makin menguat, bukan malah dilemahkan, atau bahkan dimatikan. Buku ini sangat inspiratif, di saat pemerintah sedang mencari model untuk pengembangan industri di perdesaan, maka buku ini akan menjadi rujukan dan literatur perbandingan yang implementatif bagi pengembangan agroindustri perdesaan di seluruh wilayah Indonesia, khususnya strategi pengembangan industri desa dengan penguatan transfer teknologi melalui Techno Park. Pondok Pusaka Techno Park merupakan wahana transfer teknologi yang memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat, dan teknologi yang ditransfer sesuai dengan potensi sumberdaya alam dan kapasitas sumberdaya manusia di Kabupaten Kaur. Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia adalah buku yang tidak sekadar mengupas konsep dan gagasan normatif tentang pembangunan berkelanjutan, melainkan juga meneropong masalah-masalah nyata yang terjadi di Indonesia yang melanggar prinsip-prinsip keberlanjutan (sustainability). Selain itu, Penulis tidak berhenti pada pemetaan masalah semata, tetapi juga menawarkan berbagai solusi dan langkah strategis untuk menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan sesuai konteks Indonesia. Beberapa aspek yang disoroti secara komprehensif dalam buku di antaranya: □ Teori-teori pembangunan dan pembangunan berkelanjutan; □ Realitas implementasi pembangunan berkelanjutan di Indonesia; □ Kendala, tantangan, dan strategi penerapan pembangunan berkelanjutan di Indonesia; dan □ Implikasi kegagalan pembangunan berkelanjutan terhadap persatuan dan kesatuan bangsa. Satu hal yang menarik juga dari buku ini adalah adanya pesan moral yang mampu menggugah kesadaran bahwa dunia atau tanah air yang kita tinggali saat ini merupakan pinjaman dari anak cucu kita. Oleh sebab itu, kita wajib menjaga dan mewariskannya kepada mereka dalam keadaan yang lebih baik. Inilah pesan moral utama dari buku ini, yaitu menjaga keberlanjutan dunia dan keberlangsungan kita

sebagai bangsa. Ide awal penulisan buku ini sebenarnya beranjak dari respon para pembaca “How To Be a Smarter Taxpayer? Bagaimana Menjadi Wajib Pajak yang Lebih Cerdas?” Setelah buku itu sukses di pasar, banyak pembaca yang mengharapkan agar hadir pula buku serupa untuk kalangan fiskus: bagaimana membuat administrator pajak lebih cerdas. Buku ini berusaha memberikan jawabannya meskipun kemudian didapati bahwa membuat administrasi pajak lebih efektif tidak sesederhana mencerdaskan pebayar pajak. Pihak yang disebut terakhir memiliki tujuan yang spesifik: menuntaskan hak dan kewajiban pajak, atau kalau bisa meminimalkan beban pajak sepanjang dimungkinkan undang-undang. Pembentukan administrasi pajak, di sisi lain, tidak bisa hanya dilakukan pada sasaran individual dari perspektif mikro, melainkan harus mencakup keseluruhan sistem secara komprehensif. Tentu tidak ada niat memandang sebelah mata upaya-upaya pemberdayaan personel aparat pajak di level individual, namun pendekatan makro adalah suatu keniscayaan, bahwa administrasi pajak mesti dilihat secara utuh sebagai institusi, yang di dalamnya manusia adalah salah satu elemen penting. Individu yang baik dan kompeten tidak akan banyak berarti jika sistem dan institusi tidak kondusif. Lebih dari itu, buku ini menyadari bahwa tema utama reformasi administrasi pajak terlalu kompleks untuk dijawab dengan pendekatan “how to”, sehingga pendekatan holistik dan komprehensif mutlak diperlukan. Jadilah buku seperti yang sekarang di tangan Anda dengan cakupan pembahasan sangat luas dalam skala perspektif ruang dan waktu. “Buku yang perlu dibaca oleh para policy maker.” – Dr. Arief Yahya Menteri Pariwisata RI – Tinjauan terhadap berbagai aliran pemikiran dalam kebijakan publik dipaparkan dengan tajam dan dengan kemampuan untuk menangkap esensi dari berbagai pendekatan dengan cukup jernih. – Prof. Dr. Vedi R. Hadiz, Ph.D. Professor of Asian Societies and Politics pada Asia Research Centre, Murdoch University, Australia – Untuk menjadi negara besar yang unggul, Indonesia memerlukan kebijakan publik yang unggul. Tidak ada pilihan lain. Buku ini memberikan pemahaman yang baik tentang kebijakan publik, dari sisi teori dan praktik. – Prof. Dr. Sofian Effendi, MPA Guru Besar Ilmu Administrasi Negara, Universitas Gadjah Mada Ketua Umum Masyarakat Kebijakan Publik Indonesia (MAKPI) – Buku yang penting dan relevan bagi para policy maker dan policy learning. Bagi mahasiswa buku ini akan menjadi referensi penting dalam mempelajari kebijakan publik. – Prof. Dr. Eko Prasajo, Mag. rer. Publ. Guru Besar Ilmu Administrasi Negara, Dekan Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Indonesia “Agenda terkini setiap pemimpin pemerintahan, kebijakan publik, dibahas dengan baik di buku ini.” – Yuli Harsono Deputi Sekretaris Kabinet (Seskab) Bidang Dukungan Kerja Kabinet (DKK) Bangsa yang besar adalah bangsa yang peduli terhadap sumber daya dan berbagai proses yang ada di bumi. Kebesaran itu tidak akan terpelihara tanpa kepedulian dari para warganya. Berbagai tindakan berkedok demi memajukan bangsa sering kali ditumpangi tujuan jangka pendek dan kepentingan orang-orang tertentu saja. Buku kedua dari Seri Psikologi untuk Indonesia ini memuat kajian utama tentang korupsi, yang hingga kini masih merupakan salah satu perilaku yang terbukti merusak generasi, baik

dari kesempatan memperoleh sumber daya yang seharusnya dapat dinikmati maupun mental yang menentukan kemampuan untuk bertahan. Harapan pertama jatuh kepada proses pendidikan dan pemahaman terhadap perubahan dan dinamika perkembangan moral generasi penerus. Apa daya harapan ini masih menggelayut tanpa tahu kapan akan mendekat sehingga masih membutuhkan waktu untuk mewujudkannya. Berbagai upaya yang terkait permasalahan psikologis ini perlu diperhatikan terhadap persepsi, harapan, maupun evaluasi masyarakat terhadap apa yang dilakukan. Kepedulian dalam membangun bisnis, berkomunikasi, maupun pengembangan riset yang beretika menjadi fokus kedua dari buku ini. Bahasan lain yang juga berfokus terhadap advokasi literasi kesehatan mental, baik kepada masyarakat umum maupun anak/remaja usia sekolah hingga insan berusia emas ‘lansia’. Berbagai upaya yang dilakukan akan semakin memberikan dampak positif manakala konsep pendidikan yang khas budaya Indonesia dijadikan referensi dalam mengembangkan proses menuju terciptanya insan psikologi yang dirindukan masyarakat. [UGM Press, UGM, Gadjah Mada University Press] “Jalan Terjal Menuju Pemilu 2014, Paradigma Baru Pengawasan Pemilu”. Begitulah kami memberi tajuk buku seri politik ini. Secara sederhana, dari tajuk tersebut dapat dimaknai bahwa buku ini hendak bertutur tentang betapa tidak-mudahnya jalan terselenggaranya pesta demokrasi lima tahunan yang memuaskan semua pihak –terutama rakyat dan partai politik. Bahkan, buku ini sampai mengupas secara khusus kegaduhan politik yang bakal meruyak di tahun 2013-2014 yang dalam kalender Cina dikenal pula sebagai Tahun Ular. Maklum, sepanjang tahun 2013 sampai sekitar April 2014, kita bakal disuguhi prosesi perhelatan demokrasi politik mulai dari penetapan partai politik peserta Pemilu 2014 sampai berpuncak pada Pemilu presiden dan wakil presiden pada medio 2014. Sebuah proses yang jelas penuh hiruk-pikuk dan trik-intrik politik. Namun, sesungguhnya, buku karya Achmad Fachrudin ini tidak semata-mata memaparkan seputar warna-warni perhelatan demokrasi periodik lima tahunan tersebut. Kita mesti pahami bahwa perhelatan demokrasi pemilihan umum (Pemilu) tidak akan berjalan fair dan memuaskan semua pihak bilamana tidak dikelola dengan sistem manajemen dan tata kelola penyelenggaraan yang baik dan benar. Dalam penyelenggaraan Pemilu setidaknya terdapat pihak-pihak: partai politik peserta, penyelenggara (Komisi Pemilihan Umum/KPU), lembaga kontrol/pengawas (Badan Pengawas Pemilu/Bawaslu), Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP), dan rakyat selaku pemilik suara. Semua pihak harus siap berjalan dan bekerja dalam koridor sistem manajemen dan tata kelola yang baik dan benar. Sistem manajemen itu sendiri menyangkut prinsip-prinsip manajemen, yakni perencanaan strategis, pengorganisasian yang efektif, pengarahan yang jelas, dan penilaian (kontrol) yang tegas. Prinsip-prinsip manajemen ini harus berjalan pada rel yang tepat dan benar. Sedangkan tata kelola yang baik tercermin dari adanya transparansi (transparency), akuntabilitas (accountability), tanggung jawab (responsibility), kemandirian (independent) dan keadilan (fairness). Apakah penyelenggaraan Pemilu selama ini telah memuaskan semua pihak? Jawabnya: jelas belum. Mengapa hal ini

terjadi? Salah satunya karena pengawasan atau kontrol tidak berjalan sebagaimana mestinya. Buku berjudul *Kegaduhan Politik di Tahun Ular* ini berusaha mengupas model dan hal-hwal pengawasan yang merupakan salah satu unsur penting demi terlaksananya sebuah pesta pemilihan umum yang langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil (fair). Banyak orang memandang bahwa Pemilu 1955 sebagai pemilu yang paling memenuhi syarat-syarat tersebut. Bagaimana sebenarnya protret pengawasan dan lembaga pengawas pemilu di masa itu? Bagian pertama buku ini mencoba memenuhi rasa ingin tahu pembaca seputar persoalan pengawasan dan pengawas pada satu-satunya Pemilu yang berhasil diselenggarakan oleh regim Orde Lama itu. Lantas, pada masa Orde Baru, unsur pengawasan dan lembaga pengawas pemilihan umum menjadi unsur paling lemah –kalau tidak bisa dikatakan dilemahkan—dalam penyelenggaraan pemilihan umum. Pengawasan dan lembaga pengawas menjadi subordinat kekuatan (pemerintahan) yang tengah berkuasa. Pemilihan umum pun direkayasa agar negeri bernama Republik Indonesia ini dianggap sebagai sebuah negara demokrasi. Sebagai penulis, Achmad Fachrudin berupaya menguraikan bagaimana wajah pengawasan dan lembaga pengawas pemilihan umum selama Soeharto berkuasa memimpin regim Orde Baru tersebut. Satu pesan penting di sini bahwa kita harus belajar dari kelemahan-kelemahan Pemilu selama Orde Baru (1971, 1977, 1982, 1987, 1992 dan 1997) agar pada pemilihan umum selanjutnya tidak mengulang kesalahan yang sama yang pada waktu itu (seperti) dilembagakan. Berikutnya, buku ini memaparkan pasang-surut Pemilu pada era Reformasi, mulai dari Pemilu 1999 sampai terakhir Pemilu 2009 yang dituding tidak berkualitas. Dari sini kemudian berkembang bahasan yang mengupas betapa pentingnya kehadiran (lembaga) pengawas yang tegas yang memang sangat dibutuhkan oleh KPU, Partai Politik dan Rakyat yang mendambakan Pemilu yang fair. Kita membutuhkan lembaga pengawas yang diisi oleh orang-orang yang berkualitas dan berintegritas. Karena, banyak kasus pelanggaran penyelenggaraan Pemilu yang telah tampil sebagai sebuah extra-ordinary crime yang harus dituntaskan secara tegas dan memenuhi rasa keadilan. Kita membutuhkan paradigma baru kepengawasan Pemilu yang lebih baik dibandingkan pada masa-masa sebelumnya. Guna menggapai terbentuknya lembaga pengawas Pemilu yang tegas, berkualitas penuh integritas, sebagaimana dipaparkan pada Bagian 5 buku ini, maka kita perlu membangun spirit of the corp pengawas Pemilu, mengembangkan organisasi dan manajemen SDM yang mumpuni, memantik partisipasi aktif rakyat, dan menangani sengketa Pemilu secara tuntas dengan mengedepankan rasa keadilan. Selanjutnya, buku ini memaparkan sejumlah perkembangan peta jalan menuju Pemilu 2014. Tergambar antara lain sengketa verifikasi Partai Politik (Parpol) calon peserta Pemilu pada awal 2013, problematika transparansi dan konsistensi, dan perlunya kemitraan dan sinergitas semua pihak. Buku ini pun disudahi dengan bagian yang khusus memaparkan Rencana Strategis Bawaslu 2010-2014. Mulai dari kekuatan, peluang, permasalahan dan tantangan; visi-misi; serta tujuan dan arah kebijakan strategis Bawaslu. Dengan rencana

strategis Bawaslu yang terencana dan tertata apik diharapkan mampu tercapai sebuah penyelenggaraan Pemilu yang Luber dan Jurdil. Menjadikan Pemilu (pura-pura) selama masa regim Orde Baru menjadi Pemilu yang demokratis kini dan masa mendatang. Bagi kami, dan boleh jadi juga bagi Anda pembaca sekalian, buku merupakan warisan hidup tentang peristiwa dan para pelakunya dalam satu rentang perjalanan zaman. Kami berharap pembaca dapat menikmati buku “warisan zaman” ini sebagaimana halnya saat kami menuliskannya. Dalam lingkungan dan karunia-Nya, kiranya kita senantiasa dalam kondisi sehat serta sukses dan maslahat dalam berkarya. Buku ini membahas pemikiran beberapa gerakan Muslim Indonesia seperti Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Salafi dan Hizbu Tahrir Indonesia (HTI) terhadap permasalahan hak-hak perempuan di dalam hukum Islam. Hak-hak tersebut, yakni hak kepemimpinan, akses pendidikan dan ekonomi, pekerjaan, serta setara bagi waris, nasab anak luar nikah dan politik. Buku ini membuktikan bahwa pemikiran hukum Islam atas fatwa ulama NU-Muhammadiyah cenderung moderat-progresif, berbeda dalam hukum hak waris, status nasab anak luar nikah, Muhammadiyah cenderung konservatif-literal. Sebaliknya, pemikiran hukum Islam ulama Salafi-HTI cenderung konservatif-literal dalam kepemimpinan, tetapi dalam hak pendidikan dan ekonomi, HTI cenderung moderat-progresif. Hukum hak pekerjaan juga berbeda, HTI cenderung moderat-progresif, Salafi tetap konservatif-literal. Fatwa hukum Salafi-HTI cenderung konservatif-literal dalam hukum hak setara bagian waris dan hak nasab anak luar nikah. Berbeda kembali dalam hak politik, Salafi sangat konservatif-literal, HTI cenderung moderat-progresif. Golongan konservatif-tekstual melihat hak perempuan (HAM) produk barat yang tidak islami. Moderat-progresif berfikir substantif dan moderat, HAM perempuan sesuai Islam, syar’i dan egaliter. Buku ini sependapat dengan Asma Barlas (2005), bahwa ajaran Islam mengoreksi teori patriarki dan menolak dikotomi jender laki-laki dan perempuan. Argumen ini sesuai dengan Mohsin Araki (2005), dan Nasaruddin Umar (2003). Buku ini juga sependapat dengan Siti Ruhaini Dzuhayatin (2015) bahwa rezim gender dalam sudut pandang di organisasi misalnya, didukung landasan teologis serta perilaku kolektif dari superioritas di keluarga berkembang dalam kebijakan sosial dan publik. Dalam buku diskursus Islam moderat-progresif dan konservatif-literal ini menggunakan teori maqāṣid syarī’ah (tujuan-tujuan syarī’ah) Imam Syatibi dalam tiga level: al-darūriyyāt, al-hājiyyāt, dan al-tahsiyyāt dan System Approach Jasser Auda. Prinsip utama maqāṣid syarī’ah adalah menciptakan pemahaman serta implementasi hukum baik berupa fatwa maupun regulasi yang maslahat, kesetaraan dan keadilan serta menolak kerusakan (mafsadat). Karenanya, masalah tidak bertentangan dengan sumber agama. Buku ini berisi tentang bagaimana menghidupkan kembali bahwa cinta tanah air merupakan hal yang sangat penting dan harus ditanamkan sehingga muncul rasa kebanggaan, rasa kecintaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, rasa kesetiaan, dan kepatuhan yang dimiliki oleh setiap bangsa Indonesia terhadap negara atau tanah airnya. Keberadaan buku ini kami harapkan dapat meningkatkan rasa cinta tanah air bagi

kita semua bahwa Indonesia adalah negara yang sangat istimewa di dunia. HOS Tjokroaminoto memang bukan manusia biasa. Beliau adalah Guru Bangsa, Guru Presiden Pertama RI Soekarno, Guru Kartosoewirjo, Semaoen, HAMKA, serta sahabat karib H. Agoes Salim dan Abdoel Moeis. Islam dan Sosialisme sering menjadi “kontroversi” seakan cap komunis melekat pada beliau, namun sebenarnya “menembah Gusti” dan Islam sejati adalah basis aksi dan nilai yang beliau yakini. Buku karya A.D. Mulawarman, seseorang yang mengaku bukan sejarawan namun kepeduliannya pada sejarah tak perlu diragukan dengan kiprahnya di Yayasan Rumah Peneleh dan Yayasan Peneleh Jang Oetama, ditulis dengan gaya populer dan menggambarkan HOS Tjokroaminoto yang sangat mencintai negeri dan agamanya. A.D. Mulawarman mengajak pembaca untuk turut menggelora dengan zelfbestuur saat vergadering dan larut dalam kesedihan saat berpulangannya HOS Tjokroaminoto. Pembaca akan merasakan bahwa buku sejarah dapat ditulis “sehidup” dan semenarik ini. Keunggulan suatu negara semakin ditentukan oleh fakta, apakah ia memiliki kebijakan-kebijakan publik yang unggul atau sebaliknya. Masalahnya, tidak cukup banyak para pimpinan pemerintahan dan negara yang mahfum bahwa kebijakan publik menjadi penentu kelangsungan hidup bangsanya. Kebijakan publik ibarat tuangan di hulu sungai. Jika para pemimpin negara menuang warna biru, birulah seluruh aliran sungai. Jika yang dituang merah, merahlah seluruh sungai. Jika dituang madu, manislah semuanya. Kebijakan publik adalah keputusan politik yang melembaga, keputusan yang dibuat oleh negara sebagai strategi untuk merealisasikan tujuan negara yang bersangkutan. Kebijakan publik adalah strategi untuk mengantar masyarakat pada masa awal, memasuki masyarakat pada masa transisi, untuk menuju masyarakat yang dicita-citakan. **KEBIJAKAN PUBLIK ADALAH MASALAH MEMBUAT KEPUTUSAN ATAS PILIHAN-PILIHAN MASA DEPAN.** Kebijakan publik adalah menciptakan masa depan pada HARI INI. Masalahnya, sebagian besar kebijakan publik dibuat dengan asal-asalan, dengan analogi, bahkan intuisi. Kesembronoan berlanjut sampai dengan implementasi kebijakan. Kesembronoan juga terjadi pada tataran manajemennya, ketika kebijakan publik disusun atas rangkaian perumusan, implementasi, dan evaluasi. Kebijakan publik tidak cukup dievaluasi, tetapi dikendalikan. Tanpa pengendalian kebijakan, kebijakan publik mudah untuk gagal menjadi kebijakan yang direbut dan diselewengkan pihak lain (derailed policy implementation). Buku ini memberikan gambaran tentang mengapa kita perlu membangun suatu negara dengan kebijakan publik yang unggul dan bagaimana? Disusun dengan keyakinan, bahwa tidak ada satu negara pun di dunia, khususnya negara-negara berkembang, lebih khusus lagi Indonesia, yang tidak mampu membangun kebijakan publik yang unggul untuk menghebatkan bangsa. Indonesia, sebagaimana setiap negara berkembang di dunia, dapat dan pasti bisa melakukannya, dengan dua syarat memahami arti penting kebijakan publik dan menyepakati bahwa memang sungguh-sungguh penting, dan mengetahui secara pasti bagaimana membangunnya. Dan, buku ini hanya tentang kedua hal itu! Kajian ini bersifat Sosiologi Makro, dengan melihat peristiwa

sejak 11 September 2001 sebagai faktor yang mengubah lingkungan politik di dunia Muslim, terutama Indonesia. Di Indonesia, seperti di dunia Islam lain, agama, politik, dan budaya terjalin dengan cara yang rumit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dinamika yang mendorong perubahan dalam lanskap religio-politik dunia Muslim. Tujuan kami adalah untuk memberikan para pembuat kebijakan dan komunitas akademis dan kebijakan yang lebih luas dengan gambaran umum tentang peristiwa dan tren di Indonesia yang kemungkinan besar akan mempengaruhi kepentingan dan keamanan dalam negeri. Sejarah mencatat bahwa para intelektual besar tidak lahir dari kerumunan orang, melainkan dari komunitas-komunitas kecil yang kreatif, dan HMI menjadi salah satu representasi dari komunitas kecil tersebut. Sebagai salah satu organisasi mahasiswa yang telah

menorehkan tinta sejarah di pentas nasional selama lebih dari 60 tahun, eksistensi dan kiprah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) tidak bisa dipandang sebelah mata. Atas dasar itu, para Kader HMI dituntut-terlebih di era demokratisasi seperti saat ini--untuk semakin jeli dalam mengisi dan memenuhi ruang publik dengan beragam debat ilmu dan gagasan yang diharapkan mampu membawa bangsa ini menuju arah yang lebih baik. Buku yang dihadapan pembaca ini adalah salah satu wujud ikhtiar dari penulis selaku Kader HMI untuk memenuhi tuntutan di atas. Seperti kita ketahui, Nilai Dasar Perjuangan HMI yang digagas Nurcholis Madjid dan kawan-kawan di akhir tahun 1960-an telah mendapat kritik sejak akhir 1970-an. Kader-kader HMI menjawab beragam kritik tersebut dengan melakukan beberapa perubahan dan salah satu hasilnya adalah Khittah Perjuangan. Menilik urgensi tersebut, pemahaman terkait Khittah

Perjuangan--yang merupakan paradigma gerakan atau manhaj yang memuat penjelasan utuh tentang pilihan ideologis yang dianut oleh HMI--mau tidak mau harus selalu didaras dan dipancang sebagai pedoman dalam ber-HMI. Di tengah minimnya buku yang menyinggung tentang Khittah Perjuangan HMI, buku ini mengajak Anda untuk 'menguliti' HMI berikut Khittah Perjuangan-nya dari dimensi kesejarahan. Melalui buku ini, diharapkan diskursus mengenai Khittah Perjuangan HMI dapat lebih terbuka dan mendalam. Karena sebagai sebuah teks, Khittah Perjuangan HMI merupakan karya pada zamannya yang mesti dikontekstualisasikan sesuai dengan kebutuhan. Dhahanapura - bergandeng tangan dengan menangkai ISIS

www.hg2.com